

BAB V

ANALISIS DAN INTERPRESTASI HASIL

5.1 Implementasi 5S pada Divisi Warehouse Spare Part

Dari hasil implementasi 5S, telah terjadi perubahan pada kondisi Divisi Warehouse Spare Part. Adapun perubahan kondisi pada Divisi Warehouse Spre Part sebelum dilakukannya implementasi 5S dan sesudah dilakukannya Implementasi 5S sebagai berikut :

1. Seiri (Ringkas)

Hasil dokumentasi foto sebelum dilakukan Seiri (Ringkas) menunjukkan bahwa barang yang tidak diperlukan masih ada pada area yang tersimpan. Seharusnya barang yang tidak diperlukan disimpan pada tempat yang telah disediakan. Adapun dokumentasi dari Seiri (Ringkas) pada Gambar 5.1. Sedangkan pada gambar 5.2 merupakan hasil dari sesudah dilakukan Seiri (Ringkas) dan barang tersebut telah ditempatkan pada tempatnya.



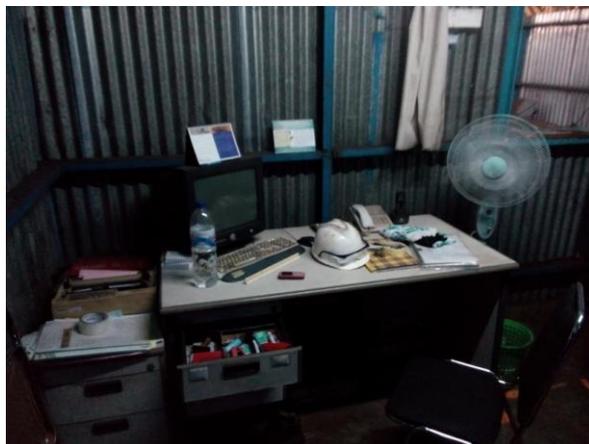
Gambar 5.1 Sebelum Ringkas



Gambar 5.2 Sesudah Ringkas

2. Seiso (Rapi)

Hasil dokumentasi foto sebelum dilakukan Seiso (Rapi) menunjukkan bahwa masih adanya dokumen yang tidak ditempatkan pada tempat yang telah tersedia. Seharusnya dokumen diletakkan di tempat yang telah disediakan. Sehingga kondisi suasana kantor terlihat rapi karena tidak ada dokumen yang berserakan di atas meja. Adapun dokumentasi dari Seiso (Rapi) pada Gambar 5.3. Sedangkan pada gambar 5.4 merupakan hasil dari sesudah dilakukan Seiso (Rapi) sehingga terlihat kondisi kantor yang tertata dengan rapi karena dokumen telah ditempatkan pada tempat yang tersedi yaitu disimpan pada rak dokumen.



Gambar 5.3 Sebelum dilakukan Seiso (Rapi)



Gambar 5.4 Sesudah dilakukan Seiso (Rapi)

3. Seiton (Resik)

Hasil dokumentasi foto sebelum dilakukan Seiton (Resik) menunjukkan bahwa masih adanya barang yang tidak ditempatkan pada tempat dan terlihat kotor. Seharusnya barang tersebut harus ditata dengan teratur dan area gudang diberi garis sebagai tanda pemisah antara jalan dan letak barang. Sehingga kondisi gudang terlihat resik tidak ada sampah berserakan. Dengan adanya tanda pemisah dapat terlihat dengan jelas kondisi area gudang jika ada sampah atau barang yang berserakan. diletakkan di tempat yang telah disediakan. Adapun dokumentasi dari Seiton (Resik) pada Gambar 5.5. Sedangkan pada gambar 5.6 merupakan hasil dari sesudah dilakukan Seiton (Resik).



Gambar 5.5 Sebelum dilakukan Seiton (Resik)



Gambar 5.6 Sesudah dilakukan Seiton (Resik)

4. Seiketsu (Rawat)

Seiketsu (Rawat) kegiatan untuk merawat seluruh area yang ada pada Divisi Warehouse Spare Part sehingga area pada Divisi Warehouse tetao terlihat ringkas, rapi, dan resik. Kegiatan Seiketsu (Rawat) meliputi pemeliharaan barang – barang yang ada di Divisi Warehouse Spare Part, menjaga barang – barang agar terhindar dari debu dan kotoran serta melakukan kontrol S3 (Seiri,Seiso, dan Seito).

5. Shitsuke (Rajin)

Shitsuke (Rajin) artinya melakukan secara rutin kontrol di area Divisi Warehouse Spare Part yang meliputi 4S (Seiri, Seiso,Seiton, dan Seiketsu). Membuat daftar cek list 4S, mematuhi peraturan yang telah ditentukan dan memahami pedoman 5S yang telah ditetapkan oleh manajemen sebagai petunjuk dan aturan guna menjaga area pada Divisi Warehouse Spare Part agar menjaga kondisi Warehouse Spare Part setelah di lakukan Implementasi 5S. Selain itu semua karyawan yang ada di perusahaan terutama karyawan pada Divisi Warehouse Spare Part harus memiliki komitmen yang tinggi terkait dengan aturan 5S yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Dari gambar diatas dapat dikatakan bahwa pada Divisi Warehouse Spare Part telah mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan kondisi Divisi Warehouse Spare Part sebelum diterapkannya implementasi 5S dengan sesudah diterapkannya implementasi 5S.

Dari analisis diatas menghasilkan bahwa kondisi pada Divisi Warehouse Spare Part telah mengalami perubahan setelah dilakukan Implementasi 5S. Hal tersebut terbukti pada area tempat penyimpanan material *capital* terlihat telah tertata sesuai pada tempatnya setelah dilakukan pemilihan dan pemilahan barang. Kemudian pada kantor terlihat rapi setelah dilakukan penataan ruangan, rak dokumen dan pemberian garis kuning sebagai pembatas barang. Kemudian pada kontener terlihat bersih setelah dilakukan pembersihan barang – barang yang tidak digunakan dan telah diberikan tanda berupa warna didalam kontener sebagai tanda pembatas barang, area barang dan akses jalan.

pada data performance gudang untuk utilitas penggunaan ruang terlihat bahwa dari hasil perhitungan utilitas ruang sebelum implementasi 5S sebesar 42%. Setelah implementasi 5S utilitas penggunaan ruang menjadi 84%. Peningkatan utilitas tersebut terdapat pada penambahan rak sehingga dapat memaksimalkan penggunaan gudang.

5.2 Analisis Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis awal yang dilakukan dengan Uji Hipotesis untuk pengukuran waktu physical stock barang sebelum implementasi 5s dibandingkan waktu physical stock sesudah implementasi 5S didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Perbandingan Mean waktu physical stock barang sebelum implementasi 5S dan sesudah implementasi 5S yaitu Mean sebelum imlementasi 5S dengan nilai 168,1. Mean waktu setelah implementasi 5S sebesar 121,89. Beda nilai Mean tersebut sebesar 46,21.
2. Perbandingan Standart Deviasi waktu physical stock barang sebelum implementasi 5S dan sesudah implementasi 5S yaitu StD sebelum

implementasi 5S sebesar 26,5. StD sesudah implementasi 5S sebesar 7,33. Beda nilai StD tersebut sebesar 19,17.

3. Nilai T- Value = 15,94. Nilai P- value = 0,000. Nilai DF = 102. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa $H_0 \neq H_1$. Sehingga dapat dikatakan terima H_1 tolak H_0 karena nilai P- value = 0,000 lebih kecil dibandingkan nilai $\alpha = 0,05$.

Dari analisa diatas menghasilkan bahwa terdapat perubahan pada waktu physical stock sebelum implementasi 5S di Divisi Warehouse Spare Part dan waktu physical stock setelah implementasi 5S di Divisi Warehouse Spare part. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung = 20,978 dan pada P- value = 0,000.

5.3 Analisis Uji Chi-Square

Berdasarkan analisis awal kepuasan kerja karyawan menggunakan uji Chi-Square terhadap Divisi Warehouse Spare Part setelah dilakukannya implementasi 5S didapatkan hasil analisis sebagai berikut :

1. Hasil dari Chi Square pada jabatan sebesar 12.708. Nilai tersebut lebih kecil dari Chi square tabel. Nilai dari chi square tabel adalah 26.3. Maka H_0 diterima dengan artian pada Jabatan terhadap kepuasan kerja tidak ada perbedaan yang signifikan. karena Chi square hitung $<$ Chi square tabel ($12.708 < 26.3$)
2. Hasil dari Chi square masa kerja sebesar 28.625. Nilai tersebut lebih besar dari Chi square tabel. Nilai dari Chi square tabel adalah 26.3. Maka H_0 ditolak dengan artian pada masa kerja terhadap kepuasan kerja karyawan terdapat perbedaan yang menonjol karena Chi square hitung $>$ Chi square tabel ($28.625 > 26.3$).

Dari analisis diatas menghasilkan nilai pada tingkat jabatan sebesar 12,708 . Pada tingkat masa kerja benilai sebesar 28,625. Pada tingkat kepuasan kerja nilai t hitung sebesar 1007,88.

5.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data mengenai hasil dari Uji Chi square mengenai tingkat kepuasan kerja pengguna pada Divisi Warehouse Spare Part. Pada tabel 4.9 mengidentifikasika implementasi 5S terhadap kepuasan kerja pengguna di Divisi Warehouse Spare part dari sebagian karyawan perusahaan cenderung mengarah setuju dan sangat setuju. Hal tersebut dikarenakan pada Divisi Warehouse telah mengalami perubahan pada kondisi warehouse setealah implementasi 5S. Dan pada Divisi Warehouse Spare Part adalah divisi sebagai pilot project guna untuk mempengaruhi pada divisi – divisi lain agar mengimplementasikan 5S.

Dari analisa diatas menghasilkan bahwa yang memilih pada kategori sangat tidak setuju sebesar 0 %, pada kategori tidak setuju sebesar 0%, kategori netral sebesar 12 %, kategori setuju sebesar 33%, dan pada kategori sangat setuju sebesar 55 %.

Jika seluruh divisi di perusahaan mengimplementasikan 5S, maka perusahaan memiliki nilai positif. Nilai dari positif tersebut diantaranya kondis perusahaan selalu bersih dan terawat, karyawan lebih berdisiplin ketikan bekerja, dapat meningkatkan produktivitas kerja karena lingkungan perusahaan terlihat bersih da rapi. Selain itu karyawan dapat merasakan kepuasan dalam bekerja serta dapat meningkatkan kepercayaan terhadap konsumen.